

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PAUD ini dinamakan terpadu karena di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta ini memiliki tiga program unggulan, yakni Tempat Penitipan Anak (TPA) untuk usia 1-2 tahun, *Playgroup* (PG) untuk usia 2-3 tahun dan 3-4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk usia 4-5 tahun yang dalam pembinaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan dilakukan secara terpadu. Selain itu, terdapat pula jam belajar yang diterapkan di PAUD ini, yaitu *Reguler* dan *Fullday*. Jam belajar *Reguler* dimulai dari pukul 07.30–10.30 WIB, sedangkan *Fullday* dimulai dari pukul 07.30–16.00 WIB. Jam belajar *Reguler* diisi oleh kelas Arimbi, Drupadi, Utari, Abimanyu, dan Gatotkaca, sedangkan jam belajar *fullday* diisi oleh kelas Antarejo, Worosembodro, dan Srikandi.

Playgroup di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta terdapat 8 kelas dan 6 sentra. Kata kelas digunakan untuk mengklasifikasi usia anak peserta didik, sedangkan sentra adalah nama suatu metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD ini. Kelas *playgroup* yang ada di PAUD ini meliputi kelas Abimanyu, Antarejo, dan Gatotkaca untuk usia 2–3 tahun, serta Arimbi, Drupadi, Utari, Woro Sembodro, dan Srikandi untuk usia 3–4 tahun. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan di *playgroup* ini meliputi Sentra Main Peran Makro, Sentra Imtaq, Sentra Seni dan Budaya, Sentra Bahan Alam, Sentra Balok, dan Sentra Persiapan.

Pada sentra main peran makro, anak diajarkan untuk berpikir tentang suatu hal yang ada pada alur cerita dan menebak nama binatang atau nama benda apapun sesuai dengan tema dan alur cerita. Pada sentra imtaq, materi yang diajarkan lebih menekankan pada pelajaran dengan tema Tuhan dan alam semesta ciptaanNYA. Guna menunjang proses pembelajaran, didalam sentra terdapat peralatan ibadah seperti sajadah, iqra', rukuh, sarung, serta buku-buku cerita maupun buku-buku bergambar tentang keagamaan.

Pada sentra seni dan budaya, kegiatan bernyanyi lebih menonjol kedudukannya dibanding dengan pembelajaran tema. Guna menunjang proses pembelajaran, didalam sentra terdapat peralatan musik seperti gitar akustik, keyboard, mix, dan alat musik lainnya.

Sentra bahan alam lebih menekankan pada pengembangan pengalaman sensomotor dalam rangka menguatkan tiga jari guna persiapan menulis sekaligus pengenalan sains untuk anak. Pada sentra bahan alam, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplor kreatifitasnya dengan bermain *clay*, pasir, menggunting dan menempel kertas, serta masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Sentra balok lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan visual spacial yang dilaksanakan dengan membangun berbagai fasilitas bangunan untuk mempresentasikan ide kedalam bentuk nyata (bangunan). Pada sentra balok, anak diberi kegiatan untuk memadu-padankan potongan-potongan balok satu sama lain sehingga menjadi satu rangkaian balok.

Sentra persiapan lebih menekankan pada mengembangkan seluruh aspek perkembangan melalui tiga jenis main (sensorimotor, main peran, main

pembangunan) dengan prioritas pengembangan pengalaman keaksaraan. Pada sentra persiapan, anak diajarkan tentang bagaimana menjalani profesi seseorang seperti tukang pos, guru, maupun polisi.

PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta memiliki visi dan misi yang *visioner*. Visi dari PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta adalah mendampingi anak dalam belajar dan mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil. Membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai potensinya, memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang tidak membebani anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang membuat anak menyukai sekolah dengan hati senang menjadi misi dari PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta.

Selain visi dan misi, PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta memiliki filosofi setiap individu adalah unik, sehingga ia memiliki cara dan kemampuan masing-masing untuk berkembang menjadi dirinya sendiri. Bahkan, bersekolah dengan senang dan senang disekolah menjadi motto dari PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta.

Kegiatan inti proses pembelajaran materi di PAUD ini dilakukan mulai pukul 09.10–10.30 WIB, selebihnya adalah kegiatan pembelajaran non materi. Yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran materi adalah proses pembelajaran yang mengacu pada tema dan subtema, sedangkan kegiatan pembelajaran non materi adalah kegiatan yang bukan dari tema dan subtema seperti kegiatan outdoor, tidur siang, mandi, makan, maupun shalat berjama'ah. Kegiatan inti proses pembelajaran inti dimulai dengan mengucapkan do'a dan hafalan untuk

kemudian melakukan kegiatan nyanyi tepuk selama 5 menit. Setelah mengucapkan do'a hafalan serta bernyanyi, proses pembelajaran materi inti dengan menjelaskan tema dan subtema dimulai lalu ditutup dengan do'a penutup.

Lagu yang digunakan pada umumnya adalah lagu yang berirama riang dengan tempo *Allegro Vivace*. Saat kegiatan *outdoor*, lagu yang biasa digunakan adalah lagu Main Lingkar-lingkaran, Ayun Kanan-Kiri Berputar Melompat, Ada Bola, Maju Mundur, Palu-Palu, *Up and Down*, serta lagu Dipikir-pikir 123. Lagu pada saat *outdoor* mengandung lirik yang mengajak siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bergerak.

Berikut beberapa lagu yang sering dibawakan saat kegiatan *outdoor*, sebelum mengucapkan do'a dan salam, maupun lagu pengantar. Diantaranya adalah:

Dipikir - pikir

Allegro Vivace

Di pi kir pi kir sa tu du a ti ga Di pi kir pi kir sa tu du a ti ga

5 Di pi kir pi kir sa tu du a ti ga i ku ti ju na

9 i kut i kut i ku ti ju na i kut i kut i ku ti ju na

13 i kut i kut i ku ti ju na ju na tun juk ri fa

Gambar 2. Lagu Dipikir-pikir.

Lagu Dipikir-pikir merupakan lagu yang pada dasarnya mengajak anak-anak untuk berfikir tentang apa yang akan dilakukannya. Selain itu, lagu tersebut mengajarkan anak untuk berani, berani dalam arti berani untuk mengungkapkan ekspresinya. Selain lagu Dipikir-pikir, selama kegiatan *outdoor*/jurnal pagi terdapat beberapa lagu lainnya seperti lagu *Up and Down*, Palu-palu, serta lagu Ada Bola. Setelah kegiatan jurnal pagi, biasanya anak akan diberi kesempatan bermain bebas selama kurang lebih 10 menit untuk kemudian masuk ke Sentra masing-masing. Setelah masuk dalam Sentra, anak akan diajak untuk mengucapkan salam dengan bernyanyi. Berikut adalah Lagu Salam yang selalu diucapkan ketika kegiatan pembelajaran materi inti dimulai.

Lagu Salam

Allegro

As sa la mu a la i kum as sa la mu a la i kum wa a la i kum sa
 lam as sa la mu a la i kum as sa la
 mu a la i kum wa a la i kum sa lam

Gambar 3. Lagu Salam.

Setelah mengucapkan Lagu Salam, kegiatan selanjutnya adalah mengucapkan do'a hafalan untuk kemudian nyanyi tepuk selama kurang lebih 5 menit. Hal ini akan lebih lama dilakukan apabila Sentra yang digunakan adalah Sentra Seni dan

Budaya. Di Sentra Seni dan Budaya, kegiatan bernyanyi dalam kaitannya sebagai pengantar tema, dapat dilakukan hingga kurang lebih 30 menit untuk kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran materi inti. Lagu pengantar yang biasa digunakan adalah lagu Mengenal Nama Teman. Lagu ini mengajak siswanya untuk mengenal dan mengingat nama temannya masing-masing yang akan sangat berguna untuk menjalin komunikasi antar sesama siswa.

Mengenal Nama Teman

Allegro Vivace

ra fif i tu na ma nya pu nya ba nyak te man di se ko lah. a

5 da yang na ma nya ju na... a da yang na ma nya be la... a

9 da yang na ma nya a ra... a

11 da yang na ma nya ki a ra ra ra ra ra

Gambar 4. Lagu Mengenal Nama Teman.

1. Tahap Proses Pembelajaran

Berikut adalah tabel kegiatan peserta didik *fullday* di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta:

Jam	Kegiatan
07.15 – 07.30	Penyambutan anak
07.30 – 08.10	Jurnal pagi
08.20 – 08.40	Kegiatan outdoor/fisik
08.40 – 08.55	Toilet training
08.55 – 09.10	Snack time/taman gizi
09.10 – 09.20	Do'a dan pengenalan surat/ayat–ayat pendek
09.20 – 10.30	Kegiatan inti dalam sentra
10.30 – 11.00	Istirahat/transisi
11.00 – 11.30	Jurnal siang
11.30 – 12.00	Makan siang
12.00 – 12.30	Shalat berjama'ah
12.30 – 14.30	Tidur siang
14.30 – 15.00	Mandi
15.00 – 15.30	Snack time, recalling, do'a pulang
15.30 – 16.00	Penjemputan

Tabel 1. kegiatan peserta didik *fullday* di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta.

Proses pembelajaran melalui media bernyanyi dilakukan saat kegiatan *outdoor* (pukul 08.10–08.40 WIB), saat mengucapkan salam sebelum belajar (pukul 09.00 WIB), saat pengantar dan pembelajaran materi inti dalam sentra (pukul 09.10 WIB), saat mengucapkan do'a sebelum makan (pukul 11.00 WIB) sebelum mengucapkan do'a tidur siang (pukul 12.30 WIB), dan sebelum mengucapkan do'a pulang (pukul 15.30 WIB).

Setelah kegiatan *outdoor*, kegiatan pembelajaran materi inti dimulai. Kegiatan pembelajaran materi inti dimulai dengan nyanyi tepuk (lagu salam dan lagu pengantar tema). Lagu salam digunakan untuk mengajari siswa tentang mengucapkan dan menjawab salam, sedangkan lagu pengantar adalah lagu yang

berkaitan dengan tema yang digunakan baik sebelum penyampaian maupun saat penyampaian tema.

Lagu pengantar tema yang digunakan adalah lagu tentang mengenal nama teman, nama hari dan bulan, lagu mengenal Tuhan, Nabi dan sunah islam, serta lagu yang berkaitan dengan tema itu sendiri seperti tema binatang. Pada saat proses pembelajaran inti telah berlangsung, tak jarang siswa kehilangan konsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan berbagai hal seperti sakit dan berbincang dengan teman. Saat siswa mulai kehilangan konsentrasi, guru menerapkan strategi main tepuk dan bernyanyi guna menarik perhatian siswa kembali.

Setelah kegiatan pembelajaran materi inti, pada pukul 10.30 WIB adalah jam makan makanan ringan seperti kue dan *snack*. Sebelum melakukan makan dan minum, anak diajak untuk bernyanyi tentang bagaimana perilaku sebelum dan sesudah makan dan minum seperti mengucapkan *bismillah* sebelum makan dan minum serta mengucapkan *alhamdulillah* setelah makan dan minum pula. Lagu tersebut diulang lagi pada saat mau makan dan minum siang pada pukul 12.00 WIB.

Setelah kegiatan makan siang, kegiatan siswa dilanjutkan dengan wudhu dan shalat kemudian tidur, setelah itu mandi sore dan snack sore lalu pulang. Saat hendak melakukan do'a, baik itu do'a wudhu dan do'a sebelum tidur, anak diajak untuk bernyanyi tentang bagaimana posisi tangan saat berdo'a.

2. Materi Pembelajaran

Pokok bahasan materi pengajaran di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta adalah tema pembelajaran yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Materi yang diajarkan berupa pembelajaran tentang benda-benda disekitar seperti alat komunikasi, hewan, dan alam. PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta juga memberikan pembelajaran tentang tata krama, sopan santun, saling menghargai, agama, cara melakukan sesuatu, dan banyak lagi yang lainnya sesuai dengan usia peserta didik. Materi pembelajaran berupa tema diajarkan dengan cara menghadirkan secara langsung maupun tidak langsung benda tema seperti alat komunikasi, juga melalui media pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran

Pada umumnya pendidik menggunakan beberapa teknik dalam mengajar di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta sebagai berikut:

1) Bernyanyi.

Penerapan cara mengajar bernyanyi digunakan sebagai pengantar, pembukaan, ataupun penyampai bahan ajar. Bernyanyi dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan iringan alat musik. Sebagai bahan pengantar, pembukaan, ataupun penyampai bahan ajar, bernyanyi memiliki fungsi sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi psikologis, serta fungsi sosio-kultural di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta sesuai dengan fungsi media yang telah dibahas pada bab II.

2) Ceramah.

Ceramah digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi bahan pembelajaran baik tema maupun subtema dalam setiap penyajian materi pembelajaran di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta. Pendidik menerangkan secara lisan kepada peserta didik dalam metode ini. Penggunaan metode ceramah juga mengalami perkembangan dengan menggunakan audio, gambar-gambar, tulisan, dan lain sebagainya sehingga dapat lebih efektif.

3) Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar pendidik di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai hal teknis sesuai dengan tema dan subtema yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk kemudian peserta didik memberi jawaban terhadap pertanyaan tersebut, atau peserta didik dapat menanyakan hal teknis dalam pelajaran tema dan subtema tersebut.

4) Demonstrasi.

Metode pengajaran demonstrasi adalah peragaan atau mempertunjukkan sesuatu dengan gerakan maupun bukti dihadapan peserta didik. Demonstrasi digunakan PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta untuk menjelaskan tema dan subtema dalam bentuk identifikasi tema, pengertian tema, penggunaan tema, maupun manfaat dari tema pembelajaran.

5) *Games.*

Metode pengajaran games adalah kegiatan pembelajaran melalui aktivitas permainan. Permainan yang dilakukan di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta berupa tebak lagu dan yel-yel. Tebak lagu dan yel-yel dilakukan saat peserta didik mulai kehilangan konsentrasi akibat kelelahan atau hal lain yang merusak konsentrasinya. Yel-yel yang dilakukan berupa lagu pendek yang diiringi tepukan seperti tepuk angin, tepuk bintang, dan tepuk anak pintar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta menggunakan teknik observasi partisipan. Cara penilaiannya berdasarkan pengamatan guru selama siswa mengikuti proses pembelajaran yang dicatat dalam buku komunikasi siswa. Laporan hasil pembelajaran akan dilaporkan secara tertulis dan deskriptif dalam bentuk buku raport tiap semester.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian sebanyak 10 kali, diperoleh hasil penelitian tentang proses pembelajaran melalui media bernyanyi. Pemaparan hasil temuan ini memperlihatkan respons ketika proses pembelajaran melalui media bernyanyi dan proses pembelajaran materi inti tanpa bernyanyi. Pemaparan hasil ini memperlihatkan respon siswa yang dikategorikan kedalam respon bernyanyi, respon gerak, dan respon ekspresi.

Respon bernyanyi adalah adalah respon subjek ketika guru mulai mengajak bernyanyi lalu subjek memberi tanggapan/balasan dengan ikut bernyanyi atau tidak, respon gerak adalah adalah tanggapan/balasan subjek saat diajak berkomunikasi dan berinteraksi selama proses pembelajaran melalui media bernyanyi maupun proses pembelajaran materi inti, sedangkan respon ekspresi adalah tanggapan/balasan subjek berupa ekspresi yang ditunjukkan melalui raut wajah pada saat pembelajaran melalui media bernyanyi maupun saat pembelajaran materi inti tanpa bernyanyi.

Berdasarkan teknik menganalisa data model Spradley, anak yang ekspresif, komunikatif, dan responsif saat belajar disebabkan oleh penerapan/penggunaan bernyanyi dalam proses pembelajaran (hubungan sebab-akibat). Pada saat pembelajaran disertai bernyanyi, anak sangat antusias dalam memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini berbanding terbalik saat pembelajaran tanpa disertai dengan bernyanyi (dengan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi). Saat pembelajaran tanpa disertai bernyanyi, anak menjadi lebih pasif dan terlihat sedikit mengantuk.

Anak yang mengantuk dalam proses pembelajaran di PAUD ini tentu bukan karena letih setelah mengikuti kegiatan *outdoor* berupa kegiatan pembelajaran disertai bernyanyi dan bermain yang dilaksanakan di luar sentra, melainkan memang karena faktor kurang tertariknya anak dengan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi yang diterapkan. Hal ini terbukti saat guru mengajak anak didik untuk menerapkan kegiatan bernyanyi kembali setelah

menyadari anak didiknya. mulai kehilangan konsentrasi dan terbukti anak kembali ceria dan bersemangat.

Berdasarkan analisis faktor sebab-akibat tersebut, fungsi bernyanyi dalam pembelajaran di PAUD ini mulai dapat diidentifikasi. Dari uraian tersebut jelas bahwa anak menjadi lebih responsif, ekspresif, dan komunikatif. Hal ini membuktikan bahwa media bernyanyi memiliki fungsi sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi psikologis, serta fungsi sosio-kultural.

Fungsi media bernyanyi sebagai sumber belajar ditunjukkan dengan penggunaan bernyanyi sebagai penyampai bahan ajar tentang mengenal nama Tuhan, Nabi, dan Rukun Islam seperti yang ditunjukkan pada Lagu Mengenal Nama Tuhan, Nabi, dan Rukun Islam. Melalui lagu tersebut, anak diajarkan untuk mengenal siapa Tuhannya, nama Nabi, maupun Rukun Islam dengan pembelajaran yang membuat anak senang dan lebih mudah dipahami oleh anak tentunya.

Fungsi media bernyanyi sebagai fungsi semantik ditunjukkan melalui lagu Ayun Kanan, Kiri, Berputar, dan Melompat. Pada lagu tersebut, anak diajarkan untuk mengenal arah dan instruksi yang bertujuan mengajari anak untuk mengetahui mana itu arah kanan, arah kiri, maupun instruksi berputar dan melompat. Melalui lagu tersebut, guru akan lebih dimudahkan untuk memberi tahu bahwa mana itu arah kanan dan kiri maupun berputar dan melompat sehingga anak tidak perlu berpikir keras untuk mengetahui arah kanan dan kiri itu dimana dan seperti apa karena telah ditunjukkan dengan gerakan dan nyanyian. Selain itu secara psikologis anak menjadi tidak tertekan untuk belajar.

Fungsi bernyanyi dalam pembelajaran sebagai fungsi psikologis bagi anak-anak tentu tidak dapat diragukan lagi. Selama pengamatan peneliti dilapangan, anak-anak sangat antusias saat mengikuti gerakan dan instruksi guru saat proses pembelajaran melalui media bernyanyi. Anak-anak terlihat ekspresif, responsif, dan komunikatif. Sikap ekspresif ditunjukkan dengan raut muka yang ceria saat mengikuti pembelajaran disertai bernyanyi, sikap responsif ditunjukkan dengan cakap dan tanggap terhadap instruksi guru, sedangkan sikap komunikatif ditunjukkan dengan interaksi dan komunikasi dengan guru maupun dengan sesama siswa tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, maupun agama sesuai dengan fungsi media sebagai fungsi sosio-kultural.

Penerapan bernyanyi dalam proses pembelajaran di PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta merupakan metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum yang dimaksud adalah khusus: Anak mampu (1) Melakukan ibadah, mengenal ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. (2) Mengelola ketrampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). (3) Menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. (4) Berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat. (5) Mengetahui lingkungan alam & sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Serta mengembangkan konsep diri dan kontrol diri. (6) Peka terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang

kreatif. (7) Menolong diri sendiri, mengembangkan keterampilan hidup, serta sikap positif terhadap belajar (PERMENDIKNAS NO. 58 TAHUN 2009).

Bernyanyi menjadi salah satu solusi lengkap dalam mencapai tujuan dari kurikulum tersebut. Bernyanyi menjadi kegiatan yang asyik bagi anak-anak. Hal ini terlihat jelas selama peneliti melakukan proses penelitian. Pada saat bernyanyi, ekspresi raut wajah terlihat ceria sekali, anak-anak juga begitu bersemangat dalam mengikuti setiap instruksi dari guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Udi Wardoyo selaku salahsatu guru di PAUD ini.

“Anak yang jelas lebih antusias dengan caranya, anak jadi lebih e... ekspresif”. “Dengan seperti ini, anak lebih aktif dan lebih enak”³⁹.

Dari wawancara tersebut, tergambar bahwa bernyanyi merupakan media yang pas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang asyik dan tepat guna menjadi kunci dalam berhasilnya pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan bernyanyi sebagai penyampai tema tidak selalu berjalan mulus, karena tidak semua tema ada lagunya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Udi Wardoyo.

“Tema kan ga semua lagu ada temanya, makannya kita biasanya menyadur dari lagu yang ada”⁴⁰.

Akhir-akhir ini lagu anak sedang menurun popularitasnya bila dibandingkan dengan lagu dewasa. Hal ini tidak terlepas karena faktor telah dijadikannya musik sebagai ladang bisnis. Musik anak dianggap sudah tidak popuer dan tidak “menjual” bagi produser rekaman dan label musik. Hal tersebut

³⁹ dalam wawancara yang dilakukan penulis pada hari jum’at, 31 Mei 2013 terhadap salahsatu guru bernama Bapak Udi wardoyo.

⁴⁰ dalam wawancara yang dilakukan penulis pada hari jum’at, 31 Mei 2013 terhadap salahsatu guru bernama Bapak Udi wardoyo.

yang seakan-akan “memaksa” anak untuk lebih menyukai lagu dewasa karena anak-anak sudah tidak memiliki pilihan dan tidak diberikan ruang untuk menikmati dan mempopulerkan lagu anak.

Ternyata permasalahan tidak hanya pada sebatas tema yang tidak ada lagunya, hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mardani Supriyanto, salah satu guru yang menjadi pemain musik/pengiring dalam kegiatan bernyanyi dengan bermain keyboard ataupun gitar akustik di PAUD ini.

“Kadang-kadang anak-anak kan ada yang suka lagu dewasa juga to, kita juga mau membatasi juga e.. anak-anaknya kan kadang-kadang ngeyel”⁴¹.

Guna mengetahui sejauh mana hasil proses pembelajaran melalui media bernyanyi kepada subyek, maka dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan salahsatu orangtua subyek yang dianggap mewakili aspirasi dari masing-masing orangtua subyek terpilih. Materi wawancara berupa pertanyaan sejauh mana hasil proses pembelajaran melalui media bernyanyi.

Pada kesempatan kali ini, penulis berhasil mendapat kesempatan untuk mewawancarai salahsatu orangtua subyek yang bernama Ibu Wiwin Budiarti, ibu dari subyek yang bernama Shabriya Mumtaaza Arwin Putri (Shabriya). Beliau menanggapi pertanyaan penulis tentang tanggapan beliau sebagai orangtua siswa mengenai hadirnya bernyanyi dalam proses pembelajaran dan penerapan pesan yang terkandung dalam lirik lagu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Ya bagus to, maksudnya kan, apa, lebih gampang misal ini belajar sesuatu kalo nyanyinya kan anak-anak lebih gampang”⁴².

⁴¹ dalam wawancara yang dilakukan penulis pada hari jum'at, 31 Mei 2013 terhadap salahsatu guru bernama Bapak Mardani Supriyanto

⁴² dalam wawancara yang dilakukan penulis pada hari jum'at, 31 Mei 2013 terhadap salahsatu orangtua subyek yang bernama Ibu Wiwin Budiarti, ibu dari subjek yang bernama Shabriya Mumtaaza Arwin Putri (Shabriya)

Dari pernyataan tersebut, tergambar bahwa orangtua subyek setuju dengan penerapan bernyanyi dalam proses pembelajaran. Melalui bernyanyi, pesan yang terkandung didalam lirik lagu dianggap mempermudah penyerapan ilmu oleh anak-anak dalam hal ini subyek.

“Kayak kalo wudhu, sampai sekarang kalo wudhu tetep pake nyanyi dulu”⁴³.

Hal ini membuktikan bahwa setelah dirumah, pembelajaran melalui media bernyanyi yang diperoleh dari PAUD diterapkan kembali oleh anak. Betapa luar biasanya metode pembelajaran melalui media bernyanyi ini. Lebih lanjut, Ibu Wiwin Budiarti mengharapkan agar metode pembelajaran melalui media bernyanyi tetap dipertahankan/diterapkan.

“Kalo metode pembelajarannya saya tetep”⁴⁴

Dari pendapat Ibu Wiwin, tergambar bahwa bernyanyi merupakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran bagi anak. Setiap orangtua mengharapkan yang terbaik untuk anaknya. Terbaik bisa dalam bentuk apa saja, metode pembelajaran terbaik, media pembelajaran yang baik, juga sekolah terbaik untuk anaknya.

Meski PAUD Terpadu Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta telah menerapkan proses pembelajaran disertai dengan bernyanyi lagu anak, namun masih terdapat kekurangan dalam hal referensi lagu yang digunakan di PAUD ini.

⁴³ dalam wawancara yang dilakukan penulis pada hari jum'at, 31 Mei 2013 terhadap salahsatu orangtua subyek yang bernama Ibu Wiwin Budiarti, ibu dari subjek yang bernama Shabriya Mumtaaza Arwin Putri (Shabriya)

⁴⁴ dalam wawancara yang dilakukan penulis pada hari jum'at, 31 Mei 2013 terhadap salahsatu orangtua subyek yang bernama Ibu Wiwin Budiarti, ibu dari subjek yang bernama Shabriya Mumtaaza Arwin Putri (Shabriya)

Lagu tentang cinta tanah air dan lagu-lagu kebangsaan seperti luput dari perhatian pihak PAUD, padahal ujung tombak dari negara yang maju adalah masyarakatnya yang beragama, berbudaya, berpendidikan, dan cinta tanah air.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usia, kelas, maupun jenis kelamin subyek bukan menjadi suatu halangan dalam penerapan bernyanyi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran melalui media bernyanyi membuktikan bahwa musik adalah aktivitas yang menyenangkan sekaligus bermanfaat.

